

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, artinya bahwa manusia selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain. Salah satunya dalam bidang muamalah, dalam hal muamalah itu sendiri Islam telah memberikan ketentuan-ketentuan atau kaidah-kaidah yang harus ditaati dan dilaksanakan. Jadi praktek muamalah harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh syari'at Islam.

Menurut Buchari Alama dan Donni Juni Priansa (2009: 243), terdapat empat macam syarat dalam Jual-beli, syarat terjadinya akad (*in'iqod*), syarat sahnya akad, syarat terlaksananya akad (*nafadz*), dan syarat *luzum*. Secara umum tujuan adanya semua syarat tersebut antara lain untuk menghindari pertentangan diantara manusia.

Anjuran untuk melaksanakan Jual-beli yang baik dan benar atau harus suka sama suka atau saling ridho, seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an surat An-nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling mamakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. ”

Al-Ba'i (Jual-beli) menurut terminologi adalah pertukaran harta atas dasar saling rela atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan (berupa alat tukar sah) (Gemala Dewi, Dkk, 2005: 101).

Konsep *ba'i* sebagai salah satu bentuk kerja sama dengan sistem perekonomian Islam sangat menarik bila konsep ini dijadikan sebagai alat untuk memotret sistem perekonomian, sistem perekonomian masyarakat khususnya dalam praktek Jual-beli yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pagerejo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Kegiatan muamalah khususnya Jual-beli yang dilakukan masyarakat Desa Pagerejo bervariasi, guna untuk mendapatkan barang yang diinginkannya. Khususnya dalam pembahasan ini adalah Jual-beli hasil pertanian dimana banyak masyarakat Desa Pagerejo dalam transaksi hasil pertanian menggunakan sistem tebas.

Praktek Jual-beli hasil pertanian dengan cara tebas di Desa Pagerejo itu terjadi dari kebiasaan/tradisi atau memang adanya aturan perniagaan/strategi perdangan. Ketika melihat masyarakat Desa pagerejo yang kebanyakan beragama Islam yang kuat namun masih banyak praktek-praktek Jual-beli yang sebenarnya masih diperdebatkan dalam agama Islam itu sendiri. Jawaban inilah yang ingin dicari dalam fenomena kasus di atas. Maka peneliti tergugah untuk mengadakan penelitian yang akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual-beli Hasil Pertanian Secara Tebas (Studi kasus di Desa Pagerejo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo).**

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

Bagaimana Pandangan Hukum Islam tentang Akad Praktek Jual-beli Hasil Pertanian secara Tebas di Desa Pagerejo, Kecamatan. Kertek, Kabupaten. Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini:

1. Mendiskripsikan secara jelas tentang praktek Jual-beli hasil pertanian secara tebas di Desa Pagerejo.
2. Menjelaskan pandangan hukum Islam terhadap praktek Jual-beli hasil pertanian secara tebas di Desa Pagerejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini:

1. Memberi sumbangan akademis kepada UMS sifatnya penerapan ilmu yang sudah didapat di dalam perkuliahan.
2. Masukan bagi institusi yang terkait langsung dengan obyek yang sedang diteliti.
3. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemahaman akan obyek penelitian untuk kemudian bisa diterapkan dengan sebaik-baiknya.
4. Sebagai bahan atas refrensi dalam menyikapi hal-hal dimasyarakat tentang muamalah.